

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan semakin tingginya tingkat pengangguran di Indonesia, menuntut seluruh masyarakatnya untuk tidak mengandalkan pekerjaan dari orang lain, namun menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada. Dengan menciptakan lapangan kerja ini, dapat meningkatkan roda perekonomian dan akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Dalam hal ini, maka usaha kecil dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat untuk dapat dijadikan pilihan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, karena banyak terbukti perusahaan-perusahaan skala kecil ternyata mampu bertahan dari krisis global yang pernah melanda Indonesia.

Berkembangnya barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia, tidak mungkin tanpa adanya peran dari *entrepreneur* (wirausaha). Hal ini menunjukkan bahwa peranan wirausahawan atau masyarakat sangat penting dan strategis dalam memicu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara<sup>1</sup>. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sedangkan wirausaha adalah orang yang berjiwa beranimengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan<sup>2</sup>. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Majunya perekonomian Indonesia saat ini dalam bidang wirausaha tidak hanya didominasi oleh para lelaki. Dewasa ini, wanita pun banyak yang tergerak untuk membuat berbagai macam usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya kelak atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu membiayai kehidupan keluarganya. Dahulu hampir dalam segala hal

---

<sup>1</sup>Eman Suherman, *Design Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 3

<sup>2</sup>Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, Jakarta: Rineka Pustaka, 2002, hal. 137

perempuan di tempatkan sebagai subordinat atau pelengkap sedangkan laki-laki adalah superior atau orang yang paling di utamakan. Wanita banyak dianggap sebagai makhluk lemah yang tidak bisa melakukan sesuatu<sup>3</sup>.

Wanita merupakan sumber daya yang seringkali tidak diberdayakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga banyak potensi wanita yang terabaikan, karena kesalahan paradigma mengenai peran wanita dalam perekonomian. Padahal potensi wanita dalam meningkatkan roda perekonomian sangat besar. Dalam Islam sendiri bekerja itu sendiri diwajibkan kepada seluruh umat bagi yang mampu, tidak dikhususkan kepada laki-laki saja, sebagaimana dalam firman Allah:

عَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فَضْلًا مِنْ وَابْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَا تَنْتَشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَتْ فَإِذَا  
 تَفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Al-Jumuah: 10)<sup>4</sup>

Selanjutnya dalam firman Allah:

رُونَ وَلَعَلَّكُمْ فَضْلًا مِنْ وَلْتَبْتَغُوا فِيهِ لَتَسْكُنُوا وَالنَّهَارَ اللَّيْلَ لَكُمْ جَعَلَ رَحْمَتِهِ وَمِنْ  
 تَشْكُ ﴿٧٣﴾

Artinya: “Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.” (Al-Qashash: 73)<sup>5</sup>

Pada ayat diatas, menjelaskan ketika malam beranjak maka tugasnya akan digantikan oleh siang, sehingga setiap orang dianjurkan untuk beristirahat guna melanjutkan pekerjaan esok hari. Siang dan malam terdapat hubungan yang saling menopang, melengkapi dan bukan saling

<sup>3</sup>Michael Torado, *Pembangunan Ekonomi, Jilid I*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hal. 170

<sup>4</sup> Mentri Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, Bandung: Cv penerbit di ponegoro, 2014. Hal 554

<sup>5</sup> Mentri Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, Bandung: Cv penerbit di ponegoro, 2014. Hal 394

menghancurkan. Begitu pula dengan laki-laki dan wanita karena mereka sama-sama berlomba dalam kebaikan<sup>6</sup>. Lebih lanjut lagi, Allah SWT menggariskan bahwa seorang Muslim harus berusaha menemukan rezekinya, sebagai mana dalam Hadits: “Allah SWT memberi rezeki kepadahamba-Nya sesuai dengan kegiatan dan kemauan keras serta ambisinya”(HR AthThusi).

Seorang Muslimah sudah menjadi kewajibannya untuk mendukung keluarganya dalam mencari rezeki, seperti yang di contohkan oleh Siti Khadijah isteri Rasulullah SAW. Beliau merupakan suri teladan sempurna bagi seluruh perempuan di dunia. Satu hal menarik yang sering menjadi sorotan dari sosok Siti Khadijah, yaitu kenyataan bahwa ia adalah seorang *business woman* sukses pertama di Arab pada masa itu dengan kekayaan melimpah ruah, serta perniagaan di mana-mana. Atas keberhasilannya ini, ia pun dijuluki “Ratu Quraisy” juga “Ratu Mekkah”<sup>7</sup>.

Desa Batusari Kecamatan Mranggen Demak merupakan salah satu desa terbesar dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Mranggen, dengan jumlah penduduk 34.406, jumlah penduduk pria 17,196 dan jumlah penduduk wanita 17.210<sup>8</sup> dan 99,89% adalah muslim (34.369 orang) dan 0,11% adalah kristiani (37 orang).

Tabel 1.1  
Jumlah Penduduk Kecamatan Mranggen

Kelurahan	Pria	Wanita	Jumlah
Banyumeneng	4,084	3,950	8,034
Kebonbatur	8,323	8,119	16,442
Sumberejo	4,223	4,324	8,547
Kalitengah	2,434	2,411	4,845
Kangkung	3,652	3,705	7,357
Mranggen	6,855	7,018	13,873
Batusari	17,196	17,210	34,406
Bandungrejo	4,167	4,135	8,302
Brumbung	2,569	2,529	5,098

<sup>6</sup>Syaikh Mutawali As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah), Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, sampai Wanita Karir*, Jakarta: Amzah, hal. 76

<sup>7</sup>Ichwan Ziyad, *Siti Khadijah, Business Women Paling Terkenal di Dunia*, dalam <http://www.sekolahumarusan.com> diakses pada 19 juli 2016

<sup>8</sup>Studio 3 Majapahit, *Profil Wilayah Studi* dalam [www.studiorancang.blogspot.com](http://www.studiorancang.blogspot.com) diakses pada 19 juli 2016

<b>Kelurahan</b>	<b>Pria</b>	<b>Wanita</b>	<b>Jumlah</b>
Kembangarum	5,063	5,059	10,122
Karangsono	2,952	2,988	5,940
Tamansari	1,836	1,790	3,626
Ngemplak	1,638	1,573	3,211
Menur	2,157	2,172	4,329
Jamus	2,008	2,009	4,017
Wringinjajar	3,915	3,824	7,739
Waru	2,040	1,951	3,991
Tegalaram	2,693	2,632	5,325
Candisari	2,293	2,335	4,628
Jumlah	80,098	79,734	159,832

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Mranggen 2016

Dari jumlah penduduk Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten demak 10.624 sudah termasuk kedalam usia kerja. Kebanyakan penduduk Batusari bekerja sebagai pekerja industri di pabrik sekitar kawasan industri Semarang Timur, sedangkan sisanya adalah PNS, pegawai di perusahaan swasta danwirausaha (pedagang eceran,toko sembako, konter HP atau pulsa, salon, jahit, warung makan, toko bangunan)<sup>9</sup>.

Tabel 1.2  
Data Pekerjaan Penduduk Desa Batusari Kecamatan Mranggen  
Kabupaten Demak

<b>Dusun</b>	<b>Pekerjaan</b>			
	<b>PNS</b>	<b>Karyawan Swasta</b>	<b>Wirausaha</b>	<b>Rumah Tangga dll</b>
Daleman	3	98	25	420
Gebangsari	6	68	15	366
Kayon	2	56	19	521
Karang Jati	4	44	17	352
Karang Malang	2	51	12	246
Mondosari	3	29	14	354
Pucang Gading	2	11	19	450
Jumlah	22	357	121	2709

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Batusari 2016

Dari data yang diperoleh Koperasi Pasar Mranggen ada 21 pedagang adalah warga Desa Batusari<sup>10</sup>, kemudian di pasar Batusari oleh Koperasi

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Kepala Kelurahan Batusari pada 15 Agustus 2016

<sup>10</sup>Wawancara dengan Kepala Koperasi Pasar Mranggen pada 20 Agustus 2016

Pasar Batusari diperoleh data sebanyak 62 orang adalah warga Batusari<sup>11</sup>, dan menurut Kepala Kelurahan Batusari ada 121 usaha baik pedagang eceran, toko sembako, konter HP atau pulsa, salon, jahit, warung makan, toko bangunan yang dimiliki oleh warga disepanjang jalan atau depan rumah<sup>12</sup>. Dari keseluruhan jumlah warga yang berjualan atau berwirausaha 121 orang, 78 orang diantaranya dimiliki oleh wanita muslimah.

Jumlah wirausaha wanita meningkat dari tahun ke tahun, dikarenakan wanita juga ingin meningkatkan perekonomian keluarga, salah satunya adalah dengan membuka usaha<sup>13</sup>. Dengan membuka usaha perekonomian keluarga akan ikut terdongkrak, selain itu dengan berwirausaha maka wanita tidak lupa akan kodratnya ataupun dalam urusan masalah domestik rumah tangganya.

Wanita biasanya memulai usahanya didukung oleh teman-teman dekat, suami, keluarga, kelompok profesional, asosiasi pedagang dan mereka yang banyak bergerak di bidang jasa, ritel, hubungan masyarakat dan jasa pendidikan<sup>14</sup>. Menurut HC. Witherington, minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan. Lebih lanjut lagi, minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi<sup>15</sup>.

Hurlock menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan hal yang diimpikan, terutama yang menguntungkan dan mendatangkan kepuasan. Guilford dalam Walgito mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mencari obyek tertentu, perhatian terhadap obyek cenderung mempengaruhi perilaku individu dalam kegiatan<sup>16</sup>. Dalam penelitian ini minat yang

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Kepala Koperasi Pasar Batusari pada 21 Agustus 2016

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Sekretaris Kelurahan Batusari pada 22 Agustus 2016

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Kepala Kelurahan Batusari pada 15 Agustus 2016

<sup>14</sup>Umar Husein, *Riset dan Perilaku Pemasaran*, Jakarta: Gramedia, 2000, hal. 16

<sup>15</sup>H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1999, hal. 12

<sup>16</sup>Thomas Zimmerer dan Scarborough, *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Jakarta: Salemba Empat, 2004, hal. 67

dimaksudkan adalah kecenderungan yang tinggi dari seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang disukai, didasari bakat yang dimiliki, pengalaman dan pada akhirnya mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berwirausaha.

Dalam penelitian terdahulu Paulus Patria (2012) menemukan bahwa dari 95% wirausahawan yang diteliti mempunyai orang tua atau ayah yang relatif dekat dengan dunia kewirausahaan. Cut Eriska Ananda Patimah (2015) mengemukakan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Kemudian Aam Bastaman seseorang yang latar belakang keluarga atau saudaranya berwirausaha memiliki tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan orang yang keluarga atau saudaranya tidak berwirausaha dimana seseorang yang keluarganya memiliki usaha telah memiliki pengalaman berwirausaha, sehingga dapat merencanakan karir berwirausaha di masa depan sebagai pilihan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha dari keluarga akan memberikan pengalaman secara tidak langsung kepada seseorang untuk memiliki minat berwirausaha. Dewi dan Mulyatiningsih (2013) dalam penelitian menemukan bahwa keluarga menjadi lingkungan yang juga efektif memberikan pengalaman pendidikan kewirausahaan. Namun, hal itu akan tergantung pada latar belakang pekerjaan dan pandangan orang tua terhadap masa depan anak. Latar belakang pekerjaan orang tua yang sebagai pengusaha memang belum dapat dipastikan akan memberikan pandangan kewirausahaan kepada anaknya atau anaknya dilibatkan pada kegiatan kewirausahaan tersebut. Tetapi, secara langsung maupun tidak langsung, akan memberikan pandangan dan motivasi kepada anak untuk berwirausaha juga.

Lingkungan adalah suasana atau keadaan suatu tempat dimana terjadi interaksi sosial dan memberikan pengaruh dalam pola pikir dan pandangan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan jiwa dan sikap individu<sup>17</sup>. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan keluarga

---

<sup>17</sup>Leonardus Saiman, *Kewirausahaan, Teori, Praktek dan Kasus-Kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, hal. 5

terdekat dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Hubungan orang tua secara umum sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Pekerjaan orang tua merupakan faktor pembentuk kewirausahaan seseorang. Latar belakang orang tua yang berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha anak.

Wanita yang merupakan bagian dari anggota keluarga primer yang dituntut menjadi seseorang yang *multitasking*, mampu mengerjakan segala hal dalam waktu yang bersamaan, wanita dari mulai pagi sudah harus menyiapkan kebutuhan keluarga, sampai dengan urusan administrasi rumah tangga, seperti mengatur keuangan keluarga setiap bulannya. Secara tidak langsung wanita merupakan manajer bagi sebuah keluarga, yang harus mampu mengatur pendapatan keluarga seimbang dengan pengeluaran. Hal ini merupakan suatu fenomena modern saat ini, dimana seorang wanita juga dituntut untuk dapat mendukung kebutuhan rumah tangga agar terciptanya keseimbangan pendapatan dan pengeluaran dalam keluarga. Pemberdayaan wanita dalam sebuah keluarga adalah hal yang lazim saat ini agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan juga membantu dalam perekonomian masyarakat secara umum. Terkadang wanita dipercaya dalam menjalankan dan melanjutkan bisnis keluarga atau orang tua ataupun bermitra dengan suami.

Sumber modal merupakan hal yang utama bagi seorang wirausaha, wanita yang menjalankan usaha biasanya lebih sulit dalam mendapatkan sumber pendanaan awal atau modal awal, sehingga lebih mengandalkan aset atau tabungan pribadi. Pembiayaan suatu usaha dapat diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, keduanya tergantung dari jumlah modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha. Lebih luas mengenai sumber pendanaan modal, yaitu pendanaan ekuitas atau modal sendiri yang diperoleh dari tabungan individu, teman dan atau saudara, investor perorangan lain, perusahaan lain, perusahaan modal ventura dan penjualan saham. Sumber berikutnya adalah pendanaan dari utang atau pinjaman yang dapat diperoleh dari teman atau saudara, investor perorangan lain, para pemasok bahan baku, pemberi pinjaman berbasis aset, bank-bank komersial, program-program yang

didukung oleh pemerintah, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, perusahaan besar dan perusahaan permodalan ventura.

Teknologi yang saat ini berkembang dengan pesatnya dapat membantu wanita dalam memudahkan menjalankan bisnisnya. Terutama wanita yang ingin berwirausaha namun tidak ingin meninggalkan keluarganya terlalu lama, dengan menggunakan teknologi dapat menjadi pilihan yang tepat. Perkembangan media sosial dan kecanggihan teknologi dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong wanita dalam menjadi wiruusaha.

Wanita yang memiliki modal terbatas memilih menjadi seorang *reselleer* media media sosial, seperti: facebook, twitter, instagram dan lain-lain. Hanya bermodal HP dan kuota internet semua bisa berwirausaha, sedangkan bagi yang memiliki modal cukup teknologi ini membantu untuk kegiatan pemasaran, semakin banyak *reseller* yang dimiliki maka semakin besar pula peluang untuk memperkenalkan produknya ke masyarakat luas. Akhirnya, inovasi dalam bisnis ini memainkan peran penting dalam mendukung perempuan pengusaha di bisnis dengan memperoleh struktur biaya rendah dan mencapai hasil yang lebih tinggi<sup>18</sup>.

Dalam penelitian terdahulu karya Cut Eriska Ananda Fatimah ada 4 faktor yang mempengaruhi keputusan wanita berwirausaha yaitu, minat, lingkungan keluarga, modal dan teknologi. Dari keempat faktor diatas semua memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan wanita berwirausaha namun hanya minat dan lingkungan keluarga yang signifikan<sup>19</sup>. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim Untuk Berwirausaha (Studi Kasus di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)*”

---

<sup>18</sup>Dedi Setiawan, *Jenis-Jenis Usaha yang Tidak Membutuhkan Modal Besar*, dalam <http://www.wartakota.blogspot.com> diakses pada 9 juli 2016

<sup>19</sup>Cut Eriska Ananda Fatimah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslimah di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha*, 2015

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah minat berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim untuk berwirausaha?
- b. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim untuk berwirausaha?
- c. Apakah modal berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim untuk berwirausaha?
- d. Apakah teknologi berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim untuk berwirausaha?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian ini adalah:**

- a. Untuk mengetahui apakah minat berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim untuk berwirausaha
- b. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan wanitam muslim untuk berwirausaha
- c. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim untuk berwirausaha
- d. Untuk mengetahui apakah teknologi berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim untuk berwirausaha

### **1.3.2 Manfaat penelitian adalah:**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya materi dan menambah informasi mengenai pengambilan keputusan karier berwirausaha bagi disiplin ilmu ekonomi Islam.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para pencari kerja yang memiliki keterampilan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk merintis usaha kreatif

sesuai kemampuannya. Memanfaatkan keterampilan dan kemampuan semaksimal mungkin adalah salah satu modal awal dalam merintis usaha kecil selain uang. Saat usaha semakin berkembang, diharapkan wirausaha dapat menyerap banyak tenaga kerja yang menganggur disekitar mereka lebih banyak sehingga akan berdampak positif pada pengurangan pengangguran tenaga kerja produktif di wilayahnya.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan dibagi kedalam bentuk sebagai berikut:

- a. Bagian awal yang berisikan: halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi.
- b. Bagian isi terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, bab menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, bab berisikan landasan teoritik wirausaha, karakteristik wirausaha, aspek kewirausahaan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, bab berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek dan waktu penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisa data

BAB IV Deskripsi Data dan Pembahasan, berisi gambaran umum wanita muslimah yang berwirausaha dan hasil pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita muslim untuk berwirausaha.

BAB V Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran

Bagian Akhir pada penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran lainnya.